



KAJIAN BIBLIKA PRINSIP HIDUP BERPADANAN DENGAN INJIL KRISTUS BERDASARKAN FILIPI 1: 27-30

Waharman¹, Made Nopen Supriadi², Yesri Talan³

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

³Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung

¹waharman@sttab.ac.id, ²madenopensupriadi@sttab.ac.id,

³yesritalan@sttsabdaagung.ac.id

Submit: 15-02-2021

Review: 15-03, 06-04-2021

Revisi: 23-03, 17-04-2021

Diterima: 18-04-2021

Layout: 21-06-2021

Terbit: 30-06-2021

Abstract

The principle of a believer's life is Christ-centered, but in the reality of life, there are still many human failures to live in the center of Jesus Christ. This problem occurs because of the many disputes in the context of the life of the believer which causes problems in maintaining unity, the existence of pressure and intimidation against the believer so that it has an impact on living a life centered on Jesus Christ. Through the descriptive analysis method of Paul's Letter to the Philippians, the author conducted an exegetical study of the Bible text of Philippians 1:27-30 which emphasizes the principle of living according to the Gospel of Christ, which provides applications so that believers live in unity, are not afraid of opponents and are ready to suffer. for Christ. So with this research to provide solutions to believers in order to continue to strive for unity and remain strong in suffering.

Keywords: Exegesis, Principles, Comparisons, Gospel of Christ

Abstrak

Prinsip kehidupan orang percaya adalah berpusat kepada Kristus, namun dalam realita kehidupan masih banyak ditemukan kegagalan manusia untuk hidup berpusat kepada Yesus Kristus. Problematika tersebut terjadi karena banyaknya perselisihan dalam konteks kehidupan orang percaya yang menyebabkan permasalahan dalam menjaga kesatuan, adanya tekanan dan intimidasi terhadap orang percaya sehingga memberikan dampak untuk hidup berpusat kepada Yesus Kristus. Melalui metode analisis deskriptif terhadap Surat Paulus kepada jemaat Filipi, penulis melakukan kajian eksegesis terhadap teks Filipi 1:27-30 yang menekankan prinsip hidup berpadanan dengan Injil Kristus, yang memberikan aplikasi agar orang percaya hidup dalam kesatuan, tidak gentar oleh lawan dan siap menderita untuk Kristus. Dengan demikian melalui penelitian ini memberikan solusi kepada orang percaya agar tetap mengupayakan kesatuan dan tetap kuat dalam penderitaan.

Kata Kunci: Eksegesis, Prinsip, Berpadanan, Injil Kristus

I. Pendahuluan

Salah satu pilar teologi adalah berpusat pada Yesus Kristus (solo christo) prinsip ini merupakan pemikiran teologis yang dikemukakan dalam pemikiran teologi reformed. Prinsip ini mendasarkan pemikiran orang percaya untuk menunjukkan sikap hidup berpusat kepada Yesus Kristus. Kehidupan spiritual yang berpusat kepada Yesus Kristus ditunjukkan dengan kehidupan yang memahami karya Yesus Kristus yang telah menebus manusia yang berdosa. Dengan demikian sejatinya orang percaya adalah manusia yang telah mengalami penebusan Yesus Kristus dan menjalani kondisi hidup yang baru dengan menunjukkan ketaatan terhadap Injil sejati, sehingga orang percaya secara ideal menunjukkan kehidupan yang berpadanan dengan Injil Kristus.

Pada konteks masa kini masih banyak problematika yang menyebabkan orang percaya gagal untuk menunjukkan kehidupan yang berpadanan dengan Injil Kristus, yaitu terjadi perselisihan dan perpecahan di dalam persekutuan orang percaya.¹ Martin Luther (1483-1546) menuliskan sebuah pernyataan agar namanya tidak dijadikan sebagai acuan terhadap Reformasi yang terjadi. Luther meminta agar para pendukungnya tetap menyebut diri mereka sebagai orang Kristen bukan Lutheran.² Pemikiran Marthin Luther menunjukkan bahwa kesatuan umat Kristen adalah hal yang utama, namun sejarah menunjukkan bahwa pemisahan dan pembentukan gereja baru tidak terhindarkan pada masa Reformasi. Kondisi tersebut terus berlanjut hingga masa kini, ada banyak organisasi gereja yang mengalami perpecahan oleh karena persoalan yang ditimbulkan oleh pemimpin gereja. Hal tersebut penulis amati dari dua karya ilmiah, *pertama*, penelitian Esterlita Jai pada tahun 2017 yang menuliskan tentang 'Faktor-faktor Penyebab Perpecahan GMIH: Studi Sosio Teologis terhadap Perpecahan GMIH.'³ *Kedua*, penelitian dari Yohanes Daud Soleman pada tahun 2014 tentang 'Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perpecahan di GKJ Salatiga Timur.'⁴ Konflik gereja yang sering menyebabkan keretakan persatuan berimplikasi terhadap kesaksian gereja untuk menunjukkan pengaruh keteladan sikap yang berpusat kepada Yesus Kristus.

Secara internal, fenomena di atas menyebabkan membuat gereja gagal menunjukkan sikap hidup berpusat kepada Yesus Kristus, selanjutnya secara eksternal, problematika tersebut juga mengancam kehidupan gereja masa kini dalam membangun kehidupan yang berpusat kepada Kristus. Salah satunya adalah pengaruh ajaran sekularisme yang menghadirkan pemahaman liberal terhadap Alkitab, sehingga menyebabkan terjadinya ajaran yang menyimpang dalam gereja.⁵ Pada masa kini hal tersebut dapat ditemukan dari kelompok Ateis dan yang bukan Kristen yang terus melakukan serangan terhadap ajaran Kristen dengan mengajukan konsep-konsep filsafat yang kosong dan menggugat ajaran kekristenan, implikasinya banyak orang Kristen yang terpengaruh dan akhirnya gagal untuk hidup berpusat kepada Kristus.⁶

¹ Waharman Waharman, "Tinjauan Kesatuan Dari Kepelbagaian Menurut Kitab-Kitab Injil Dan Surat-Surat Paulus," *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (2018): 18-36, https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.96.

² Jan S. Aritonang, "Dampak Reformasi Terhadap Perpecahan Gereja Dan Maknanya Bagi Upaya Penyatuan Gereja | Impact Of The Reformation On Church Division And Its Meaning For The Effort To Unite The Churches," *Jurnal Ledalero* 16, no. 2 (20 Desember 2017): 204, <https://doi.org/10.31385/jl.v16i2.103.204-225>.

³ Esterlita Jai, "Faktor-faktor Penyebab Perpecahan GMIH: Studi Sosio Teologis terhadap Perpecahan GMIH" (Salatiga, UKSW, 2017), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13414>.

⁴ Yohanes Daud Soleman, "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perpecahan di GKJ Salatiga Timur" (Salatiga, UKSW, 2014), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/8878>.

⁵ Made Nopen Supriadi, "Filsafat Sebagai Ancilla Theologiae dan Implementasinya Pada Masa Kini," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 31-42.

⁶ Elkana Chrisna Wijaya, "Distorsi Teologis terhadap Inkarnasi Kristus di dalam Teori Limitasi," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (5 November 2020): 140-51, <https://doi.org/10.46494/psc.v16i2.108>.

Pengaruh pemikiran orang postmodernisme yang dipengaruhi filsafat relativisme juga turun mempengaruhi kehidupan dan pemikiran banyak umat Kristen,⁷ sehingga kehidupan yang berpusat kepada Yesus Kristus sedang mengalami ancaman pada masa kini. Fakta tersebut juga dituliskan oleh Puji Astuti dalam situs jawaban.com bahwa berdasarkan sebuah survei jumlah penganut atheisme mencapai 14% dari seluruh populasi dunia, Asia dan pasifik ada 76%, Eropa, Amerika dan Afrika 24% dan di Indonesia orang yang menyatakan diri sebagai ateis tidak menunjukkan diri karena konteks kehidupan di Indonesia yang menuntut bertuhan dan agar diterima di keluarga dan masyarakat.⁸

Penulis juga mengamati fenomena mulai menurunnya sikap hidup yang berpusat kepada Kristus dengan indikasi banyak orang Kristen mulai memikirkan sebuah kenyamanan hidup dan mulai melupakan prinsip teologi salib. Hal tersebut terlihat dengan munculnya ajaran-ajaran yang menekankan kemakmuran dan kesuksesan.⁹ Pada masa pandemi *coronavirus disease 2019* (covid-19) banyak orang Kristen mulai mempertanyakan iman Kristen yang sejati, karena fakta menunjukkan ada banyak orang yang percaya kepada Yesus meninggal dunia. Hal tersebut mempengaruhi kehidupan orang Kristen lainnya untuk mulai mencari sebuah konsep kehidupan yang nyaman dan aman.¹⁰ Tekanan diskriminasi yang terjadi hingga saat ini telah banyak juga memberikan penderitaan kepada orang Kristen, sehingga masih ada di antara mereka memilih untuk menyangkal Yesus daripada mengalami intimidasi.¹¹

Fakta-fakta di atas menunjukkan persoalan tentang perpecahan jemaat, penentangan iman dan kenyamanan adalah persoalan-persoalan yang masih banyak terjadi pada masa kini. Filipi 1: 27-30 mengidentifikasi persoalan tersebut sebagai kehidupan yang tidak berpadanan dengan Injil Kristus, yaitu kehidupan yang menjaga kesatuan jemaat, kehidupan yang siap menghadapi tantangan dari musuh dan kesiapan orang percaya untuk menderita bagi Kristus. Dengan demikian, sangat penting untuk menuliskan penelitian tentang 'Kajian Eksegesis Prinsip Hidup Berpadanan Dengan Injil Kristus Berdasarkan Filipi 1: 27-30'.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan melakukan analisis deskriptif terhadap fenomena dan landasan teori.¹² Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama*, penulis akan menjelaskan data dan fenomena yang berkaitan dengan kehidupan yang tidak berpadanan dengan Injil Kristus. *Kedua*, melakukan identifikasi fenomena dan data yang disajikan dan menentukan landasan teori yang tepat dalam menjawab fenomena atau problematika yang dimunculkan. *Ketiga*, melakukan analisis landasan teori terhadap surat Filipi 1:27-30, yang dalam

⁷ Made Nopen Supriadi, "Tinjauan Teologis Terhadap Postmodernisme Dan Implikasinya Bagi Iman Kristen," *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 112-34, https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.115.

⁸ Puji Astuti, "Mengapa Mereka Meninggalkan Imannya?," jawaban.com, Jawaban, 2020, https://www.jawaban.com/read/article/id/2015/08/12/58/150812123630/mengapa_mereka_meninggalkan_imannya.

⁹ Petrus Go Twan An, "Catatan Kritis Tentang Teologi Kemakmuran ('Teologia Da Prosperidade')," *Seri Filsafat Teologi* 24, no. 23 (2014): 384-99.

¹⁰ Made Nopen Supriadi dan Iman Kristina Halawa, "Kajian Teologis Makna Inkarnasi Kristus Dan Implementasinya Bagi Spiritualitas Kristen Pada Konteks Pandemi Corona Viruses Disease 2019," *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 2, no. 1 (27 Desember 2020): 126-42, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/16>.

¹¹ Danny Yonathan, "Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9: 23-26," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 121-37.

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38, <https://dx.doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

analisis penulis telah melakukan gerak eksposisi terhadap teks tersebut untuk menjelaskan beberapa point penting, yaitu: hidup dalam kesatuan (ay. 27), tidak gentar oleh lawan (ay. 28) dan menderita untuk Kristus (ay. 29-30). *Keempat*, menjawab problematika yang terjadi berdasarkan dari hasil analisis yang didapatkan. *Kelima*, memberikan kesimpulan dan kebaruan penelitian ini. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis akan menggunakan artikel-artikel Jurnal dan buku-buku referensi lainnya yang terkait dengan pokok penelitian ini.

III. Pembahasan

Surat Filipi ditulis oleh Rasul Paulus saat dia ada di dalam penjara di Roma.¹³ Surat ini juga memberikan tema tentang 'bersukacita' (Fil. 4:4). Meskipun Paulus ada di dalam penjara namun ia tetap memberikan nasihat kepada Jemaat di Filipi tentang berbagai prinsip penting sebagai pengikut Kristus. Surat Filipi dikirimkan oleh Epafroditus sekaligus bersamaan dengan kembalinya Epafroditus ke Filipi. Namun secara Teologis tujuan surat ini tidak hanya bersifat lokal kepada jemaat Filipi. Surat ini ditujukan untuk semua orang kudus yang percaya Yesus Kristus di kota Filipi (Fil. 1:1). Donald Guthrie menuliskan bahwa selama Paulus tidak ada di tengah-tengah mereka, jemaat Filipi tetap menunjukkan perhatian dalam mengirim dukungan bagi pekerjaan Paulus di Tesalonika (Fil. 4:15).¹⁴ Dengan demikian tujuan penulisan surat ini adalah sebagai ungkapan terima kasih Paulus kepada jemaat di Filipi yang telah mendukung pelayanannya.¹⁵ Secara khusus melalui surat ini Paulus juga terus mengingatkan dan menasihati jemaat di Filipi agar terus menjaga kehidupan moral dan doktrinal. Salah satu bagian nasihat tersebut dituliskan dalam Filipi 1:27-30.

Dalam Teks Filipi 1:27-30 menuliskan tentang nasihat Paulus kepada jemaat Filipi agar hidup mereka berpadanan dengan Injil Kristus. Kata 'berpadanan' dalam bahasa Yunani 'ἁξίως' (*haxiōs*) kata tersebut adalah kata keterangan (*adverb*);¹⁶ kata ini ditulis sebanyak 6 kali di dalam Perjanjian Baru (lih. Rm. 16:2; Ef. 4:1; Flp. 1:27; Kol. 1:10; 1Tes. 2:12 dan 3Yoh. 1:6), kata ini memiliki arti 'dengan cara yang sesuai; dengan cara yang patut.'¹⁷ Kata 'hidupmu' dalam bahasa Yunani digunakan kata 'πολίτευθε' (*politeuthe*). Kata tersebut merupakan *verb, plural, present active indicative*,¹⁸ dari kata dasar 'πολίτεύμαι' (*politeumai*) yang memiliki arti 'hidup'. Kata ini ditulis sebanyak 2 kali dalam Perjanjian Baru (Lih. Kis. 23:1; Fil. 1:27). Kata 'hidup' "πολίτεύμαι" (*politeumai*) berkaitan dengan hidup sebagai warga negara.

Dalam Kisah Para Rasul 22:28, Efesus 2:12 menunjukkan kepada kewarganegaraan secara nasional, dan dalam Filipi 3:20 kata ini menunjuk kepada kewarganegaraan secara surgawi.¹⁹ Fritz Rienecker memberikan makna pada kata tersebut sebagai "kebiasaan".²⁰ Berdasarkan konteks, kata hidup menunjukkan sebagai kebiasaan hidup sebagai warga negara secara duniawi dan rohani. Rienecker

¹³ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, trans. oleh Hendry Ongkowidjojo, 1 ed., vol. 2 (Surabaya: Momentum, 2009), 142.

¹⁴ Guthrie, 130.

¹⁵ Tulluan Ola, *Introduksi Perjanjian Baru* (Batu: Departemen Multi-Media YPPII, 1999), 179.

¹⁶ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, vol. 1, 2 vol. (Jakarta: LAI, 2010), 1053.

¹⁷ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, vol. 2 (Jakarta: LAI, 2014), 89.

¹⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.

¹⁹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, 659.

²⁰ Fritz Rienecker, *A Linguistic Key To The Greek New Testament* (Grand Rapids: Regency Reference Library, 1980), 548.

menjelaskan bahwa Paulus mungkin merujuk kepada fakta yang ada di Kota Filipi yang berstatus Koloni yang artinya kota kecil Roma.²¹ Istilah 'Injil' dalam teks tersebut ditulis dari kata 'ευαγγελίου' (*euaggeliou*); kata tersebut ditulis dalam bentuk kata *verb, neuter, singular* dan *genetif*;²² kata 'ευαγγελίου' (*euaggelion*) kata ditulis sebanyak 76 kali di dalam Perjanjian Baru dan memiliki makna 'Kabar Baik.' Berdasarkan konteks teks Yunani dituliskan dalam bentuk genetif 'του ευαγγελίου του Εριστου' maka arti Injil tersebut menunjuk kepada Kabar Baik milik Kristus.²³ Berdasarkan analisis kata-kata tersebut menunjukkan bahwa maksud Paulus adalah agar jemaat Filipi menyadari kehidupan mereka sebagai warga negara secara duniawi dan rohani, sehingga meskipun hidup sebagai warga negara secara duniawi tetap menunjukkan hidup yang sesuai dan patut dengan 'Injil Kristus.' Robert H. Mounce menekankan bahwa jemaat di Filipi ditekan oleh Paulus agar hidup memberi pengaruh di tengah masyarakat penyembah berhala.²⁴

Dengan demikian Rasul Paulus mengingatkan bahwa fokus kehidupan mereka adalah Injil dari Yesus Kristus, bukan berdasarkan ajaran Yudaisme, filsafat Yunani dan diri sendiri, tetapi hanya berpusat kepada Injil Kristus. Sesuai dengan fokus Paulus agar jemaat hidup sesuai dan patut dengan Injil Kristus. Di dalam teks tersebut, Paulus memberikan tiga prinsip agar hidup dapat berpadanan dengan Injil Kristus. Maka berdasarkan ada tiga prinsip hidup berpadanan dengan Injil Kristus.

Hidup Dalam Kesatuan (ay. 27)

Dalam ayat 27 ada kalimat "apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari berita Injil." Istilah 'satu roh' dan 'sehati sejiwa'²⁵ menunjukkan sebuah kesatuan yang terjadi di dalam internal persekutuan yang disatukan oleh kesatuan rohani di dalam iman kepada Yesus Kristus. Dengan demikian Rasul Paulus menekankan pentingnya kesatuan di dalam sebuah persekutuan. Kesatuan tersebut juga merefleksikan sebuah integritas persekutuan sehingga tidak hanya tampak dari luar tetapi sampai ke dalam hati setiap anggota persekutuan.²⁶ Hal tersebut ditekan Paulus bahwa meskipun tidak melihat dan tidak datang kepada mereka, ia mendengar bahwa tanpa kehadirannya persekutuan tersebut tetap hidup dalam kesatuan. F. Foulkes menuliskan bahwa meskipun Paulus tidak bisa bertemu lagi tetapi yang terpenting ia mendengar kabar jemaat Filipi hidup dalam kesatuan dan keberanian dalam bersaksi.²⁷ Demikianlah yang rasul Paulus nasihatkan hendaknya sebuah

²¹ Rienecker.

²² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.

²³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, 324.

²⁴ Rober M. Mounce, "Filipi," dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, ed. oleh Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison (Malang: Gandum Mas, 2008), 776.

²⁵ Istilah 'satu roh' dalam bahasa Yunani 'evn evni. pneu,mati' (*en heni pneumatī*) (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.). Kata 'evn' merupakan sebuah *preposition dative* yang artinya 'di, di dalam, ke dalam, pada, dekat, untuk, dengan, bersama, terdiri dari, dalam jumlah, maka, dalam kurun waktu, oleh, di depan, di antara, kepada, ketika, sementara, elama, karena, melalui, di mana, demi, atas (nama).' (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, 275.). Kata 'evni' (*heni*) dari kata dasar 'ei-' (*heis*) ditulis sebanyak 345 kali di dalam Alkitab yang memiliki arti 'satu; yang satu itu; hanya satu; sendiri; seseorang; sesuatu; tertentu; pertama.' (Sutanto, 247.). Kata 'pneu,mati' (*pneumatī*) adalah *noun, singular, dative* (Hasan Sutanto, PBIK I, 1053) dari kata 'pneu/ma' (*pneuma*) yang artinya 'nafas, angin, roh, Roh, sikap.' (Sutanto, 651.)

²⁶ Mounce, "Filipi" 776.

²⁷ Foulkes F, "Filipi," dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, ed. oleh Donald Guthrie (Jakarta: YKKB, 1994), 620.

persekutuan, meskipun seorang figur rohani yang kita kagumi tidak hadir di tengah-tengah persekutuan, atau seorang hamba Tuhan yang begitu berdedikasi dalam pelayanan tidak bersama-sama, namun persekutuan tidak boleh mundur kesatuannya. Kesatuan persekutuan harus dibangun berdasarkan iman kepada Yesus.

Tidak Gentar Oleh Lawan (ay. 28)

Dalam ayat 28 adalah kalimat "dengan tiada digentarkan sedikitpun oleh lawanmu." Kata 'lawan' menunjuk kepada orang-orang yang memusuhi dan menentang pengikut Kristus.²⁸ Dalam konteks jemaat Filipi orang-orang yang memusuhi dan menentang mereka menunjuk kepada kelompok Yudaisme dan kelompok penyembah berhala di Filipi yang mencoba mempengaruhi ajaran-ajaran Kristen.²⁹ Ungkapan 'tiada digentarkan' menunjukkan sebuah tindakan jangan takut dan jangan terkejut atau heran.³⁰ Berdasarkan teks di atas Paulus mengingatkan Jemaat agar tidak takut, terkejut, dan heran kepada orang yang memusuhi dan menentang Kristus (bdg. Yoh. 15: 18-19). Ada ungkapan "tanda kebinasaan.... tanda keselamatan." Foulkes memberikan penjelasan bahwa

Ketidaktergantaran mereka akan menunjukkan kepada musuh-musuh mereka, bahwa mereka tidak hanya dibentengi dengan keberanian manusiawi semata, bahwa melawan hamba Kristus berarti melawan Allah (bnd. Kis. 5:39) dan sama dengan menempuh jalan kebinasaan (bnd. 2 Tes. 1:4-8).³¹

Paulus sudah mengingatkan agar jangan gentar menghadapinya, karena sama seperti Kristus yang telah lebih dahulu menghadapi serangan-serangan yang begitu berat bahkan membahayakan nyawa, namun Yesus tidak gentar untuk tetap setiap melaksanakan kehendak Bapa-Nya. Orang Kristen hendaknya menyadari bahwa dalam kehidupan ini ada banyak lawan dalam iman Kristen. Pada konteks masa kini serangan terhadap iman Kristen secara substansi dan isi tetap sama, namun dalam segi bentuk telah banyak mengalami perubahan. Penulis mengamati tentang situs Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa yang mengajarkan bahwa Yesus telah datang dan bernama Tuhan yang Mahakuasa dan menolak doktrin Tritunggal, ajaran-ajaran tersebut menyesatkan iman Kristen.³² Lori dalam tulisannya di Jawaban.Com menuliskan ada 3 website yang banyak menjebak orang Kristen kepada konsep iman Kristen yang salah, yaitu: jw.org milik saksi-saksi Yehuwa, churchofjesuschrist.org - LDS miliki kelompok mormon dan

²⁸ Kata 'lawan' dalam bahasa Yunani 'tw/n avntikeime,nwn'(ton antikeimenon). Kata 'avntikeime,nwn' merupakan *verb, present aktive*. (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.). Kata ini dari kata dasar 'avntikeimai' (*antikeimai*) ditulis 8 kali di dalam PB, yang artinya 'memusuhi, bertentangan.' (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, 86.)

²⁹ Mounce, "Filipi" 776.

³⁰ Ungkapan 'tiada digentarkan' dalam bahasa Yunani 'mh. pturo,menoi' (*me pturomenoi*). Kata 'mh.' (*me*) adalah *particle negative* (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.), kata ini memiliki arti 'tidak, jangan, supaya jangan, apakah, mungkin, jangan lagi.' (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, 517.). Kata 'pturo,menoi' (*pturomenoi*) ini dituliskan dalam bentuk *present middle partisif* (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.). Kata ini berasal dari kata dasar 'pturo' kata ini memiliki arti 'menakuti.' (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, 688.). Bdg. Rienecker yang mengartikan 'pturo,menoi' (*pturomenoi*) adalah 'to frighten, to startle, to terrify.' (Rienecker, *A Linguistic Key To The Greek New Testament*, 548.)

³¹ F, "Filipi" 620.

³² Jingmo, "Teka-teki Tritunggal Terungkap," id.kingdomsalvation.org, Injil Turunnya Kerajaan Tuhan, 28 November 2019, <https://id.kingdomsalvation.org/gospel/riddle-of-the-trinity-revealed.html>.

patheos.com non denominasi tetapi mengajarkan konsep agnostik.³³ Selanjutnya penulis juga mengamati bahwa situs You Tube yang paling diminati oleh generasi milenial juga digunakan oleh kelompok Kristen yang menyimpang dari konsep teologi Kristen yang benar.³⁴ Pada prinsipnya lawan tersebut hanya bertujuan untuk menggoyahkan persekutuan orang percaya kepada Kristus dan sesama. Serangan tersebut diberikan dalam bentuk pengajaran atau penganiayaan fisik.

Menderita Untuk Kristus (ay. 29-30)

Paulus mengingatkan jemaat di Filipi bahwa dalam menjadi orang Kristen tidak hanya percaya kepada Yesus Kristus, tetapi juga harus siap sedia menanggung penderitaan karena iman. Kata 'dikaruniakan' menunjukkan bahwa Allah aktif dan secara sempurna memberikan iman kepada Kristus dan memberikan kesiapan untuk menghadapi penderitaan.³⁵ Dengan demikian orang percaya dimampukan Tuhan untuk menghadapi penderitaan.³⁶ Kata 'menderita' menunjuk kepada penderitaan yang benar-benar dialami dan memiliki tingkat yang bisa mendatangkan kematian.³⁷ Paulus dalam menulis surat Filipi juga sedang mengalami penderitaan dan ia juga sedang ada di dalam penjara (Bdg. Fil. 1:21-22). Paulus menuliskan perkataan ayat 29-30 bukan hanya dengan tinta, tetapi menuliskan sesuai dengan apa yang telah ia hadapi dan alami ketika menjadi orang yang percaya kepada Kristus.

Kristus telah menunjukkan teladan bagaimana Ia juga mengalami penderitaan, karena berita yang disampaikan-Nya, yaitu bahwa Ia adalah Anak Allah yang Mahatinggi. Kebenaran yang disampaikan Yesus justru membahayakan hidup-Nya, namun Yesus tetap setia memberitakan kebenaran. Paulus juga mengalami hal yang sama, ia menderita bahkan sampai di penjarakan karena memberitakan kebenaran tentang Yesus adalah Mesias yang digenapi dalam Perjanjian Lama. Maka hendaknya jemaat Filipi juga menyadari, karena iman kepada Yesus Kristus akan membawa mereka kepada penderitaan.

Berdasarkan kajian prinsip-prinsip di atas maka berikut adalah aplikasi yang dapat diterapkan bagi kehidupan Kristen masa kini: *Pertama*, hidup berpadanan dengan Injil Kristus diterapkan dengan menjaga kesatuan persekutuan. Kesatuan persekutuan tidak hanya terjadi dalam ibadah yang lahiriah tetapi kesatuan tersebut juga dibangun di dalam kesatuan roh. Dengan demikian maka integritas persekutuan akan tercapai.

³³ Lori, "3 Website Ini Banyak Jebak Orang Kristen, Berisi Ayat Alkitab Meski Sebenarnya Sekte Lain," www.jawaban.com, Jawaban, diakses 4 Agustus 2021, https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/08/20/90/190820164317/3_website_ini_banyak_jebak_orang_kristenberisi_ayat_alkitab_meski_sebenarnya_sekte_lain.

³⁴ Berikut beberapa situs You Tube Kristen yang banyak diminati tetapi menyimpang dalam pengajaran secara khusus tentang Tritunggal: Joshua Tewuh, *KATA ALLAH TRITUNGAL SUDAH TIDAK RELEVAN DI ABAD 21 - PS. JOSHUA FT. PAUL ZHANG*, Video, Doktrin Kristen (Kalam Kristus, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=xDnc7TcXx8Y>, Frans Donald, *tidak Alkitabiah tapi MENGAPA 3NITAS masih bisa bertahan sampai hari ini?*, Video, Trinitas (Wartawan Injil, 2021), <https://www.youtube.com/watch?v=gJ0KWI9EUOA>. Joseph Paul Zhang, *Tidak Ada Trinitas dalam Alkitab*, Video, Trinitas (Joseph Paul Zhang, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=Z0Sde7YmQhg>.

³⁵ Kata 'dikaruniakan' dalam bahasa Yunani 'εὐκαρίσκη'. Kata ini ditulis dalam bentuk *verb aorist passive indicative* (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.). Kata ini berasal dari kata dasar 'cari,zomai' (*kharizomai*) yang ditulis sebanyak 23 kali dalam PB, kata ini memiliki arti 'memberikan dengan cuma-cuma, memberikan dengan sikap ramah, mengaruniakan, mengampuni, memaafkan, menghapuskan (utang), menyerahkan' (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*, 809.)

³⁶ Mounce, "Filipi" 777.

³⁷ Kata 'menderita' dalam bahasa Yunani 'πάσχειν' (*paskhein*) kata ini ditulis dalam bentuk *present active infinitive* (Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, 1053.). Kata ini berasal dari kata dasar 'πάσχω' (*paskhō*), kata ini ditulis sebanyak 42 kali di dalam PB, kata ini memiliki arti 'mengalami, menderita, menderita kematian.'

Kesatuan persekutuan juga harus difokuskan kepada Yesus Kristus sebagai kepala Gereja, sehingga orang percaya tidak perlu terlalu bersusah hati saat seorang pendeta atau hamba Tuhan yang telah berdedikasi dalam pelayanan tidak hadir atau sudah berpindah pelayanan, jemaat Kristus tetap menjaga kesatuan. Dengan demikian tidak ada satu hak pun untuk orang percaya mencoba mencuri perhatian jemaat kepada dirinya, tetapi hendaklah para pelayan Injil selalu dan harus mengarahkan perhatian dan hati jemaat kepada Injil Kristus. Dengan demikian problematika perpecahan yang terjadi dapat diminimalisir jika jemaat memfokuskan persekutuan kepada Yesus Kristus. Sekalipun ada perubahan kepemimpinan dalam gereja, pemimpin gereja pasti akan mengalami pergantian di dunia ini, entah dengan berbagai cara pergantian akan terjadi. Oleh karena itu hendaknya jemaat Kristen tidak berpusat pada kerelatifan posisi kepemimpinan tetapi berpusat kepada pemimpin gereja yang absolut, yaitu Yesus Kristus.

Kedua, hidup berpadanan dengan Injil Kristus ditunjukkan dengan tidak gentar terhadap lawan. Jemaat Kristus hendaknya selalu menyadari bahwa kehidupan bersama Kristus adalah sebuah peperangan secara rohani. Meskipun terkadang para penentang Kristus menyakiti fisik dan menyakiti hati namun tujuan akhir ialah untuk memundurkan iman jemaat Kristus. Keberanian yang timbul dari sebuah persekutuan akan melawan ketakutan dengan memberi kesaksian tentang Injil. Jadi Injil adalah senjata yang wajib dibawa dan digunakan oleh Jemaat Kristus dalam bertahan terhadap serangan iman. Dengan demikian menghadapi serangan eksternal dalam pengajaran Kristen adalah dengan terus mengupayakan kesaksian tentang Injil yang benar, sehingga apa pun filsafat yang menyerang pemahaman jemaat Kristen dapat dibendung jika pemahaman tentang Injil yang murni terus digemakan di dalam Gereja, namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh pemimpin dari sebuah gereja yang bersedia mengajarkan Injil yang murni, ateisme dan sekularisme yang menyerang gereja pada masa kini hendaknya disikapi oleh orang percaya dengan sikap yang bijaksana yaitu dengan memberikan kesaksian tentang Injil bahwa dunia memerlukan Juruselamat tidak hanya sekedar pengetahuan.

Ketiga, hidup berpadanan dengan Injil Kristus ditunjukkan dengan siap menderita untuk Kristus. Meskipun dalam sebuah persekutuan akan hadir penderitaan, bahkan penderitaan itu di dalam banyaknya pengorbanan yang diberikan jemaat kepada Gereja. Tetapi penderitaan tersebut jangan dinilai berdasarkan kerugian pribadi. Tetapi penderitaan tersebut hendaknya dinilai hanya bagi Kristus. Jemaat Kristus yang suka berpikir untuk bebas dari penderitaan, sama saja sedang berpikir bahwa singa yang lapar tidak akan menerkam dirinya. Maka penderitaan bukanlah hal yang perlu ditakutkan jika kita menderita bukan karena dosa, tetapi karena memberitakan Kristus, Karena itu adalah sebuah kasih karunia. Dengan demikian pada masa pandemik covid-19 jemaat Kristen kembali merenungkan substansi dari ajaran Kristen yang sejati, meskipun teologi kemakmuran telah banyak diminati oleh banyak orang Kristen yang merindukan kenyamanan, namun melalui penderitaan ketangguhan teologi diuji, bahkan jika ada jemaat Kristen yang menyangkal Kristus karena penderitaan maka hal tersebut didasarkan pada pegangan teologi yang diajarkan. Oleh karena itu berpadanan dengan Injil Kristus juga memusatkan konsep teologi salib bagi kehidupan orang percaya.

IV. Kesimpulan

Hidup berpadanan dengan Injil Kristus adalah hidup yang sesuai dan patut berdasarkan Injil Kristus. Kehidupan yang berpadanan dengan Injil Kristus merupakan prinsip yang masih relevan hingga saat ini secara khusus bagi siapa pun yang percaya

kepada Yesus Kristus. Hidup berpadanan dengan Injil Kristus ditunjukkan dengan kehidupan yang tidak menjadikan ajaran-ajaran di luar Injil Kristus sebagai dasar membangun kehidupan yang rohani di dalam dunia. Filipi 1:27-30 adalah teks Alkitab yang tidak memiliki keraguan dalam berbagai versi teks.

Studi eksegesis Filipi 1:27-30 menyatakan ada tiga prinsip cara hidup yang berpadanan dengan Injil Kristus, yaitu: hidup dalam kesatuan (ay. 27), tidak gentar oleh lawan (ay. 28) dan menderita untuk Kristus (ay. 29-30). Maka Kajian dalam artikel ini dapat memberikan sebuah pemikiran yang mendasar tentang prinsip hidup berpadanan dengan Injil Kristus yang dapat diimplementasikan dalam merekonstruksi prinsip persekutuan orang percaya, memberikan sumbangsih pemikiran bagi orang percaya agar menyadari bahwa ancaman pemikiran yang bukan Kristen masih mengancam iman sehingga kesadaran untuk selalu mengingat karya Yesus Kristus di dalam Injil menjadi signifikan dan memberikan pemahaman bahwa penderitaan adalah hal yang tak terhindarkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Orang-orang percaya diingatkan untuk kembali mempelajari prinsip hidup berpadanan dengan Injil Kristus, agar tidak menyerah saat menghadapi penderitaan.

V. Referensi

- An, Petrus Go Twan. "Catatan Kritis Tentang Teologi Kemakmuran ('Teologia Da Prosperidade')." *Seri Filsafat Teologi* 24, no. 23 (2014): 384–99.
- Aritonang, Jan S. "Dampak Reformasi Terhadap Perpecahan Gereja Dan Maknanya Bagi Upaya Penyatuan Gereja | Impact Of The Reformation On Church Division And Its Meaning For The Effort To Unite The Churches." *Jurnal Ledalero* 16, no. 2 (20 Desember 2017): 204. <https://doi.org/10.31385/jl.v16i2.103.204-225>.
- Astuti, Puji. "Mengapa Mereka Meninggalkan Imannya?" Jawaban.com. Jawaban, 2020. https://www.jawaban.com/read/article/id/2015/08/12/58/150812123630/mengapa_mereka_meninggalkan_imannya.
- Donald, Frans. *tidak Alkitabiah tapi MENGAPA 3NITAS masih bisa bertahan sampai hari ini?* Video, Trinitas. Wartawan Injil, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=gJ0KWI9EUOA>.
- F, Foulkes. "Filipi." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, disunting oleh Donald Guthrie, 620. Jakarta: YKBBK, 1994.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowitzojo. 1 ed. Vol. 2. Surabaya: Momentum, 2009.
- Jai, Esterlita. "Faktor-faktor Penyebab Perpecahan GMIH: Studi Sosio Teologis terhadap Perpecahan GMIH." UKSW, 2017. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13414>.
- Jingmo. "Tek-teki Tritunggal Terungkap." Id.kingdomsalvation.org. Injil Turunnya Kerajaan Tuhan, 28 November 2019. <https://id.kingdomsalvation.org/gospel/riddle-of-the-trinity-revealed.html>.
- Lori. "3 Website Ini Banyak Jebak Orang Kristen, Berisi Ayat Alkitab Meski Sebenarnya Sekte Lain." Wwww.jawaban.com. Jawaban. Diakses 4 Agustus 2021. https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/08/20/90/190820164317/3_website_ini_banyak_jebak_orang_kristenberisi_ayat_alkitab_meski_sebenarnya_sekte_lain.

- Mounce, Rober M. "Filipi." Dalam *The Wycliffe Bible Commentary*, disunting oleh Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Ola, Tulluan. *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 1999.
- Rienecker, Fritz. *A Linguistic Key To The Greek New Testament*. Grand Rapids: Regency Reference Library, 1980.
- Soleman, Yohanes Daud. "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perpecahan di GKJ Salatiga Timur." UKSW, 2014. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/8878>.
- Supriadi, Made Nopen. "Filsafat Sebagai Ancilla Theologiae dan Implementasinya Pada Masa Kini." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 31-42.
- . "Tinjauan Teologis Terhadap Postmodernisme Dan Implikasinya Bagi Iman Kristen." *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 112-34. https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.115.
- Supriadi, Made Nopen, dan Iman Kristina Halawa. "Kajian Teologis Makna Inkarnasi Kristus Dan Implementasinya Bagi Spiritualitas Kristen Pada Konteks Pandemi Corona Viruses Disease 2019." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 2, no. 1 (27 Desember 2020): 126-42. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/16>.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi (PBIK) Jilid II*. Vol. 2. Jakarta: LAI, 2014.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*. Vol. 1. 2 vol. Jakarta: LAI, 2010.
- Tewuh, Joshua. *KATA ALLAH TRITUNGKAL SUDAH TIDAK RELEVAN DI ABAD 21 - PS. JOSHUA FT. PAUL ZHANG*. Video, Doktrin Kristen. Kalam Kristus, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=xDnc7TcXx8Y>.
- Waharman, Waharman. "Tinjauan Kesatuan Dari Kepelbagaian Menurut Kitab-Kitab Injil Dan Surat-Surat Paulus." *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (2018): 18-36. https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.96.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Distorsi Teologis terhadap Inkarnasi Kristus di dalam Teori Limitasi." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (5 November 2020): 140-51. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i2.108>.
- Yonathan, Danny. "Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9: 23-26." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 121-37.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38. <https://dx.doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.
- Zhang, Joseph Paul. *Tidak Ada Trinitas dalam Alkitab*. Video, Trinitas. Joseph Paul Zhang, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Z0Sde7YmQhg>.